

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kerja sama antara Badan Narkotika Nasional dan Drug Enforcement Administration terlaksana dalam berbagai bentuk, yakni dialog strategis, kunjungan teknis, *liaison arrangement*, pelatihan, pengungkapan kasus, serta pemberian bantuan. Meskipun tidak dilandasi oleh perjanjian tertulis, hubungan kedua lembaga dalam rentang tahun 2010-2025 tetap berjalan secara efektif. Hal tersebut terlihat dalam intensitas aktivitas kerja sama yang melibatkan BNN dan DEA. Melalui dialog strategis di tingkat internasional, regional, dan bilateral, Indonesia dapat memperlihatkan kontribusinya pada penegakan hukum narkoba di dunia internasional sekaligus mendapatkan pertukaran informasi yang mendukung penyelidikan di Indonesia. Kunjungan teknis memperkuat pemahaman kedua lembaga akan kapasitas, kebutuhan, dan tantangan masing-masing, meskipun ditemukan adanya kesenjangan dalam hal sumber daya.

Sementara itu, penempatan *special agent* dan *analyst* DEA melalui pembukaan kantor DEA di Jakarta pada tahun 2011 semakin mempercepat koordinasi dan komunikasi antara penyidik BNN dan DEA. Pelatihan yang diadakan oleh DEA dapat meningkatkan kapasitas dari aparat penegak hukum Indonesia, sedangkan pengungkapan kasus tetap dapat berjalan meskipun peran DEA terbatas pada pemberian informasi saja. Meskipun kerangka *cooperative security* Dunn tidak membahas pemberian bantuan, dalam praktiknya DEA turut memberikan dukungan peralatan untuk mendukung pelaksanaan P4GN di

Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara BNN dan DEA sejalan dengan konsep *cooperative security* yang bersifat fleksibel. Tanpa adanya perjanjian formal, kedua lembaga dapat menjalankan kerja sama dengan berlandaskan kepercayaan serta mampu meningkatkan efektivitas pemberantasan peredaran gelap narkoba di Indonesia.

Tantangan dan hambatan dari kerja sama antara BNN dan DEA yakni tidak adanya perjanjian formal yang secara tertulis mengatur hubungan antar lembaga tersebut. Pelaksanaan kerja sama dari tahun 2010 hingga tahun 2025 ini berlandaskan pada kepercayaan dan komitmen bersama, sehingga tidak ada jaminan akan keberlanjutan kerja sama yang mengikat. Kemudian dikarenakan kerja sama ini berfokus pada *law enforcement* dan target operasi, banyak dokumen terkait aktivitas kerja sama antara BNN dan DEA yang harus dimusnahkan karena alasan keamanan. Meskipun tidak adanya perjanjian tertulis, hal ini tidak menghambat pelaksanaan kerja sama. Secara komprehensif, upaya BNN dan DEA dalam mendukung penegakan hukum di Indonesia tetap berjalan secara lancar dan efektif melalui hubungan profesional yang telah terbangun.

4.2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam bentuk implementasi kerja sama antara BNN dan DEA. Dalam penelitian ini, keterbatasan utama terletak pada akses informasi yang bersifat terbatas karena sensitivitas kasus dan kerahasiaan operasi penegakan hukum. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa penjelasan mengenai peran masing-masing lembaga serta bentuk kerja sama secara langsung belum dapat diuraikan secara komprehensif. Adapun saran

penelitian lanjutan yang dapat diambil terkait topik operasi gabungan BNN dan DEA dalam penanganan narkoba di Indonesia.